

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah satu-satunya aset untuk membangun sumber daya manusia yang berkualitas. Lewat pendidikan bermutu, bangsa dan negara akan terjunjung tinggi martabat di mata dunia. Diperlukan model pendidikan yang tidak hanya mampu menjadikan peserta didik cerdas dalam *teoritical science* (teori ilmu) tetapi juga cerdas dalam *practical science* (praktik ilmu). Oleh karenanya diperlukan strategi bagaimana pendidikan bisa menjadi sarana untuk membuka pola pikir peserta didik bahwa ilmu yang mereka pelajari memiliki kebermaknaan untuk hidup sehingga ilmu tersebut mampu mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan menjadi lebih baik (Shoimin, 2014).

Masalah pendidikan tidak lepas dari masalah pembelajaran karena pembelajaran merupakan inti pada proses pendidikan. Peningkatan kualitas pendidikan menunjuk pada upaya peningkatan kualitas proses dan hasil pembelajaran. Suatu sistem pendidikan disebut bermutu dari segi proses adalah jika proses belajar mengajar berlangsung secara efektif dan siswa mengalami proses pembelajaran yang bermakna dan ditunjang oleh sumber daya yang memadai. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat diindikasikan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan, keterampilan dan kemampuan, serta perubahan aspek-aspek yang lain yang ada pada individu yang belajar (Trianto, 2009). Keefektifan pembelajaran digambarkan oleh prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dengan kata lain, semakin efektif pembelajaran semakin baik hasil belajar siswa.

Dari survei awal yang dilakukan peneliti dan wawancara dengan guru biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai didapat informasi bahwa rendahnya hasil belajar biologi yang masih sedikit siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 dipengaruhi oleh rendahnya pengetahuan siswa terhadap materi pelajaran biologi. Secara umum pembelajaran di SMA Negeri 1 Selesai monoton. Salah satu faktor yang menentukan hasil belajar adalah gaya belajar. Gaya belajar merupakan kunci untuk mengembang kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi antar pribadi. Gaya belajar seseorang adalah

kombinasi dari bagaimana ia menyerap dan kemudian mengatur serta mengolah informasi. Gaya belajar merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar serta kualitas pendidikan (Kasmirawati, 2012). Pada dasarnya setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang lebih menyukai cara belajar dengan melihat (visual), belajar dengan mendengar (auditori) atau belajar dengan gerak dan emosi (kinestetik). Siswa yang tidak menyukai cara belajar yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar akan cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa tersebut kurang menyukai atau bosan terhadap proses pembelajaran. Hal ini menyebabkan konsep yang diberikan kurang dipahami dan materi yang diterima siswa cepat terlupakan, sehingga menyebabkan nilai biologi siswa rendah.

Berdasarkan kondisi yang dipaparkan di atas, maka untuk meningkatkan hasil belajar siswa peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinestetik (VAK)*. *Make a Match* merupakan pembelajaran yang setiap siswanya memegang satu kartu soal dan jawabannya dan siswa dituntut untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam menemukan kartu jawaban maupun kartu soal yang dipegang pasangannya dengan batas waktu tertentu (Devi, Kentjnaningsih dan Rahayu, 2013). *Make a Match* ini mendorong siswa untuk meningkatkan keaktifan, semangat belajar, penguasaan terhadap materi pelajaran serta kerja sama antar siswa yang secara langsung akan berpengaruh pada peningkatan motivasi maupun hasil belajarnya (Shofiya, 2013).

Menurut Herdian (dalam Shoimin, 2014) model pembelajaran *Visualisation, Auditory, Kinestetik (VAK)* merupakan suatu model pembelajaran yang menganggap pembelajaran akan efektif dengan memperhatikan ketiga hal tersebut (*Visual, Auditory, Kinestetik*), dan dapat diartikan bahwa pembelajaran dilaksanakan dengan memanfaatkan potensi siswa yang telah dimilikinya dengan melatih dan mengembangkannya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar langsung dengan bebas menggunakan modalitas yang dimilikinya untuk mencapai pemahaman dan pembelajaran yang efektif.

Adapun penelitian yang berhubungan dengan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* yang telah dilakukan oleh Mikran, Pasaribu, dan

Darmadi, 2013 bahwa hasil penelitian untuk hasil belajar siswa pada siklus I diperoleh nilai ketuntasan belajar sebesar 72% sedangkan untuk daya serap hasil belajar sebesar 72%. Pada siklus II diperoleh nilai ketuntasan belajar sebesar 94% dan daya serap sebesar 82%. Hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah melewati standar ketuntasan yang dipersyaratkan.

Adapun penelitian lain yang berhubungan dengan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic* (VAK) yang telah dilakukan oleh Andrianty, 2011 bahwa hasil penelitian pada tindakan pertama nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 26,26. Pada tindakan kedua nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 85,21. Dan pada tindakan ketiga nilai rata-rata hasil belajar siswa yaitu 89,26. Dari penelitian ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa target penelitian tindakan kelas ini telah berhasil dan mencapai target dari indikator keberhasilan serta permasalahan sudah dapat teratasi. Berdasarkan uraian diatas penggunaan model pembelajaran yang memiliki kaitan erat dengan hasil belajar siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan suatu penelitian tentang penggunaan model pembelajaran kooperatif *Make a Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic* (VAK) pada materi ruang lingkup biologi dalam hubungannya dengan upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif *Make A Match* Dan Gaya Belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic* (VAK) Terhadap Hasil Belajar Siswa Materi Ruang Lingkup Biologi Kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Selesai yang masih sedikit siswa mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimum) yaitu 75 untuk mata pelajaran Biologi.
2. Rendahnya pengetahuan siswa pada materi pelajaran biologi.

## 1.3 Batasan Masalah

Hasil belajar siswa dibatasi pada aspek kognitif dengan penerapan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory,*

*Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana ketuntasan pencapaian indikator pada aspek kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017?
2. Bagaimana tingkat penguasaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017?
3. Bagaimana ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pencapaian indikator pada aspek kognitif siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017.
2. Untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017.
3. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Make A Match* dan gaya belajar *Visualisation, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada materi ruang lingkup biologi di kelas X SMA Negeri 1 Selesai T.P. 2016/2017.

### 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk setiap materi pelajaran biologi.
2. Sebagai bahan masukan bagi calon guru untuk mempersiapkan diri menjadi guru yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran.
3. Sebagai bahan perbandingan yang relevan bagi peneliti selanjutnya.

